

Implementasi Pembiasaan dalam Pengembangan Aspek Nilai agama dan Moral Di BA 'Aisyiyah Krakitan I Bayat Klaten

Rini Arbaniyah¹, Muchammad Arif Muchlisin²,

¹Sekolah Tinggi Islam Muhammadiyah Klaten

²Universitas Pelita Bangsa

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Implementasi, Pembiasaan, Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Abstrak

Artikel ini dimaksudkan untuk menelaah metode pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran di BA 'Aisyiyah Krakitan I Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa BA 'Aisyiyah Krakitan I klaten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan yang ditanamkan kepada siswa maupun guru, dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pengembangan perilaku anak usia dini dan sangat berpengaruh dalam peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di BA 'Aisyiyah Krakitan I Klaten. Penerapan pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan/contoh, dan kegiatan terprogram.

Abstract

This article is intended to examine methods of developing religious and moral values in early childhood through habituation and its implementation in learning activities in BA 'Aisyiyah Krakitan I Klaten. This study used a qualitative approach with descriptive research, study subjects were principals, teachers, parents and students of BA 'Aisyiyah Krakitan I klaten. Data was collected using interviews, observation and documentation. The results showed that the implementation of habituation imparted to students and teachers, can be used as one method of early childhood development and behavior are very influential in improving the development of religious and moral values early childhood in BA 'Aisyiyah Krakitan I Klaten. Application of habituation implemented through regular activities, spontaneous activities, exemplary activities / examples, and programmatic activities.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang utuh(holistik), seperti yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia (nomor 20 tahun 2003) bab II pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Untuk merealisir tujuan pendidikan nasional tersebut , maka pendidikan harus meliputi 6 perkembangan, yaitu aspek moral dan nilai-nilai agama, fisik motorik,kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Salah satu aspek tersebut adalah perkembangan nilai agama dan moral, Menurut permendikbud no 146 th 2014 aspek moral dan nilai agama mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat.

Dewasa ini kecenderungan anak remaja yang menunjukkan perilaku yang melanggar norma, gejala tersebut merupakan efek panjang dari pembentukan kepribadian yang salah pada usia sebelumnya yaitu usia dini. Periode anak usia dini merupakan tahap awal kehidupan yang menentukan sikap, nilai, perilaku dan kepribadian masa depan, oleh karena itu diperlukan adanya kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Penanaman nilai-nilai moral berupa budi pekerti, sopan santun serta tata krama, sangat efektif jika diberikan sedini mungkin dalam perkembangan anak sebab perwujudan nilai-nilai moral akan berkembang bersamaan dengan nilai-nilai yang lain yang dijadikan sebagai pegangan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, selain peran orang tua, dalam lembaga pendidikan, peran seorang guru juga sangat penting.

Selain penanaman nilai-nilai moral, Pengembangan nilai agama bagi anak sangat penting agar anak mempunyai kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.

Pendidikan nilai-nilai moral dan keagamaan pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan keagamaan. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi

motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam pancasila (Hidayat, 2007 : 9).

Teori pembiasaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan, karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkan, sehingga cara ini akan berguna dalam mendidik anak

Materi agama untuk anak usia dini merupakan pembiasaan yang menjadi bagian penting dalam mengembangkan ketrampilan hidupnya. Oleh karena itu peran orang tua dan guru penting dalam memberikan stimulus untuk perkembangan aspek nilai agama dan moral, dalam hal ini BA 'Aisyiyah Krakitan I sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengembangkan nilai agama dan moral sebagaimana visi BA 'Aisyiyah Krakitan I yaitu Maju dalam Ilmu, Berakhlaqul karimah, Beriman dan Bertaqwa

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan kajian analisis lebih dalam mengenai metode pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran di BA 'Aisyiyah Krakitan I Bayat Klaten

Pembahasan

Konsep Pengembangan Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Sikap dan perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perilaku tersebut bersifat menetap
2. Pada umumnya tidak memiliki fungsi berpikir yang cukup tinggi, hanya berupa mengingat dan menirukan
3. Kebiasaan bukan merupakan hasil dari proses kematangan, akan tetapi hasil dari pengalaman
4. Perilaku tersebut terampil secara berulang-ulang sebagai respon atau stimulus yang sama.

Dalam menanamkan pembiasaan terhadap anak usia dini atau dalam konteks ini taman kanak-kanak/Bustanul Athfal dapat bersifat fleksibel, dilaksanakan secara rutin, spontan dan terprogram

Adapun Fungsi pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral adalah mengupayakan anak untuk pada usia dini untuk:

1. Menyadari dan mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari
2. Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai
3. Menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik oleh dirinya dan orang lain

4. Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari

Pengembangan nilai moral anak usia dini

Seiring dengan perkembangan sosial, anak-anak usia prasekolah juga mengalami perkembangan moral. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang buruk, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan (Sjarkawi, 2006:149)

Istilah moral berasal dari kata latin *mos* (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya (syamsu yusuf:132)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan perilaku moral anak antara lain:

1. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menanamkan budi pekerti, sopan santun serta aturan
3. Masyarakat sebagai lingkungan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian melalui cara pandang terhadap perilaku anak serta perlakuannya terhadap anak.

Dalam membahas proses Perkembangan moral, Lawrence Kohlberg mengklasifikasikannya kedalam tiga tingkat, yaitu:

1. Pra Konvensional
Pada tahap ini, anak mengenal baik buruk, benar salah suatu perbuatan dari sudut konsekuensi (dampak/akibat) hukuman atau ganjaran
2. Konvensional
Pada tahap ini anak memandang perbuatan baik buruk apabila dapat memenuhi harapan atau persetujuan keluarga, kelompok, atau bangsa
3. Pasca konvensional
Pada tingkat ini ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan terlepas dari otoritas kelompok (Syamsu Yusuf, 2014:134)

Pembiasaan dalam penanaman nilai moral menjadi bagian penting dalam tahapan pra konvensional dimana anak mula-mula mengembangkan ketrampilan hidupnya lebih banyak tergantung pada faktor luar. Oleh karena itu peran orang tua atau guru penting dalam memberikan contoh berupa pembiasaan. Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, tahap pra konvensional ini akan berangsur-angsur meningkat menuju tahap konvensional dimana anak pada

periode ini mulai mengembangkan nilai-nilai tertentu sebagai pemandu perilakunya.

Adapun pembelajaran perilaku moral dapat dilakukan antara lain dengan cara:

- a. Memulai dari hal-hal yang konkret
Pemahaman anak pada usia dini terhadap nilai-nilai agama dan ketuhanan diperolehnya melalui benda-benda konkret. Anak belum dapat memahami konsep abstrak misalnya pada statemen bahwa Tuhan itu ada, maka untuk menjelaskan hal tersebut maka orang tua/Guru dapat memberikan bimbingan berupa kejadian langsung yang dapat dilihat dan dirasakan oleh anak. Misalnya pada tema alam semesta dengan bercerita tentang adanya alam beserta isinya dan siapa yang menciptakan, tentang peristiwa hujan, bahwa dibalik kejadian proses hujan anak dapat memahami kebesaran dan keberadaan Tuhan.
- b. Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan
Memaksa anak untuk melakukan kegiatan tertentu khususnya dalam mempelajari perilaku keagamaan merupakan hal yang sia-sia karena akan berdampak buruk terhadap psikisnya. Maka seorang guru harus berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anak melakukan perilaku keagamaan atas kemauan sendiri dan rasa senang tanpa sebuah paksaan. Hal itu dapat dilakukan dengan mengkondisikan anak lewat sebuah permainan yang menyenangkan, memotivasi anak lewat sebuah cerita atau lewat tepuk atau lagu-lagu anak yang berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang mau disampaikan.
- c. Pendidikan, pelatihan dan bimbingan
Pembelajaran perilaku moral melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan dapat dilakukan dengan cara:
 1. keteladanan
 2. pembiasaan
 3. nasihat
 4. pemberian perhatian
 5. kisah

Pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini

Setiap agama mengajarkan dan mengajak kepada kebaikan. Sikap beragama anak akan muncul dalam bentuk dapat melakukan kebaikan dan menghindarkan diri dari keburukan-keburukan yang dilarang oleh agama.

Terdapat tiga tahapan perkembangan perilaku beragama anak, yaitu:

- 1) Imitatif
Sebagai peniru ulung anak akan mampu mewujudkan perilaku keagamaan. Sifat peniru ini akan menjadi modal positif bagi pendidikan keagamaan anak. Anak akan menirukan semua perilaku keagamaan baik yang mereka dengar, lihat, rasakan, dan lakukan oleh orang dewasa.
- 2). Identifikasi
Berupa proses peniruan terhadap tingkah laku sikap beragama seseorang yang dijadikan sebagai figur yang dikaguminya khususnya dalam

berperilaku agama, atau dengan kata lain proses menyamakan tingkah laku seseorang yang berada disekitarnya sesuai dengan perilaku beragamanya kelak saat anak sudah dewasa. Contoh anak ingin menjadi orang yang bisa membagikan ilmu agama saat dewasa nanti (dai).

3). Internalisasi

Berupa proses penanaman serta penyerapan nilai-nilai agama yang relatif menetap dan melalui proses pembelajaran dikelas, sekaligus nilai-nilai agama ini tertanam dan memebentuk karakter anak (Radjasa , 2013:145)

Gambaran umum BA 'aisyiyah Krakitan I

BA 'Aisyiyah Krakitan I yang semula bernama TK ABA Krakitan I dibawah naungan Dinas P dan K, didirikan pada tahun 1967 oleh pimpinan ranting 'aisyiyah krakitan majelis dikdasmen.Tapi pada tahun 2013 beralih menjadi BA 'Aisyiyah Krakitan I dan menginduk ke kemenag.

BA 'Aisyiyah Krakitan I memulai kiprahnya melalui sekolah taman kanak-kanak, dengan murid 20 anak dan memiliki 2 orang pendidik,dan menggunakan sebuah rumah warga didesa drajad, Krakitan, Bayat. Pada tahun 1980 tempat belajar berpindah kerumah warga didesa Krakitan , dan pada tahun 1987 mendapat tanah wakaf seluas 225 m²dari Bp.Jendro, kemudian dibangun gedung TK dengan luas bangunan 150 m² dan resmi menjadi milik yayasan.

Gedung BA 'Aisyiyah Krakitan I terletak didesa Krakitan,kecamatan Bayat,kabupaten Klaten, satu kompleks dengan TPQ HAMAS, taman pendidikan Al-Quran percontohan sekabupaten Klaten. Desa krakitan memiliki sejumlah dusun yang sangat berpotensi dalam berbagai bidang. Dibidang pendidikan, tingkat taman kanak-kanak terdapat 2 BA 'Aisyiyah, 4 Tk pertiwi,tingkat sekolah dasar terdapat 1 MI, 4 SD,tingkat SLTP terdapat 1 Mts, dan tingkat SLTA terdapat 1 SMA. Dibidang kesehatan, terdapat 1 unit rumah sakit yaitu PKU 'Aisyiyah, dibidang pariwisata terkenal dengan wisata rawa jombor dengan perikanan dan warung apung yang sekarang beralih menjadi taman Nyi Ageng Rakit Rawa Jombor.

Kesadaran Orang tua untuk menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasic keagamaan cukup tinggi, berdasarkan dari data dokumentasi yang diperoleh, prosentase kenaikan jumlah murid dari tahun ketahun bisa meningkat dan tiap tahunnya memiliki Jumlah murid yang lumayan banyak untuk ukuran Tk dilingkup pedesaan. Selama masa perkembangannya hingga saat ini tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah murid 70 dan 5 pendidik terdiri dari 4 rombongan belajar, yaitu kelompok A1, A2 (usia 4-5 tahun), dan kelompok B1, B2 (usia 5-6 tahun).

Selama masa pertumbuhannya BA 'Aisyiyah Krakitan I telah memiliki berupa karakteristik yang membedakan dengan umumnya lembaga PAUD lain didesa Krakitan. Karakteristik itu antara lain adalah pendekatan dan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menanamkan nilai-nilai islami sejak dini, mengembangkan pendidikan kemandirian dan kedisiplinan.Banyak prestasi yang diraih terutama dalam bidang keagamaan, dalam lomba hafalan surat pendek, doa-doa, lomba sholat,dai cilik, dan Dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah sudah ada yang mampu membaca Al-Qur'an.

Visi BA 'Aisyiyah Krakitan I adalah Maju dalam Ilmu, Berakhlaqul karimah, Beriman dan Bertaqwa. Sedangkan misinya adalah:

1. Mencetak generasi sholeh dan sholehah
2. Mencetak generasi yang cerdas dan trampil
3. Mencetak generasi yang mandiri dan bertanggung jawab
4. Memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik
5. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya
6. Mengembangkan kehidupan dalam beragama dan bermasyarakat

Tujuan dari BA 'Aisyiyah Krakitan I adalah :

1. Membentuk anak didik berakhlaqul karimah dan berbudi luhur
2. Membentuk anak didik yang cerdas, trampil dan berkreasi
3. Membiasakan anak berperilaku mandiri dan bertanggung jawab
4. Membiasakan anak rajin sholat dan beribadah
5. Membentuk anak cinta Al-quran dan mengamalkannya
6. Membentuk anak yang cakap berbahasa dan sopan
7. Membentuk anak didik yang sehat, ceria, dan percaya diri

BA 'Aisyiyah Krakitan I merupakan lembaga pendidikan formal dimana bertujuan menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan berikutnya, yang melalui visi, misi dan tujuan satuan pendidikan BA 'Aisyiyah Krakitan I, berusaha mengembangkan potensi perkembangan anak dan menanamkan nilai-nilai Islami, melalui pengembangan keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia. Untuk mencapai hal tersebut adalah salah satunya dengan menanamkan pembiasaan, baik pembiasaan untuk murid ataupun untuk Guru

Ruang Lingkup Materi Agama di BA 'Aisyiyah Krakitan I

BA 'Aisyiyah Krakitan I adalah merupakan jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal yang berbasis agama. Materi pembelajaran agama di BA 'Aisyiyah Krakitan I diintegrasikan dalam satu bidang pengembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, dan kemandirian. Dalam kurikulumnya diterapkan menjadi lingkup pengembangan akhlaqul karimah, sosial emosional, kemandirian, dan pendidikan agama Islam.

Implementasi pembiasaan dalam kegiatan pengembangan nilai agama dan moral di BA 'Aisyiyah Krakitan I Klaten

pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk perilaku tertentu pada anak, termasuk perilaku moral. Dalam kurikulum yang berlaku di BA terkait dengan pengembangan nilai agama dan moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Implementasi dari pembiasaan tersebut adalah melalui

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah secara rutin setiap hari, setiap minggu atau sesuai jadwal pembelajaran. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Berbaris memasuki ruangan kelas sebelum memulai kegiatan belajar, dengan pembiasaan berbaris dengan rapi, berdiri tegap saat berbaris, tolong menolong sesama teman dalam merapikan diri, berpakaian yang bersih dan rapi, mau mengenakan seragam, datang

tepat pada waktunya, kebersihan kuku, rambut, gigi, telinga yang dicek guru sebelum masuk kelas. Hal-hal tersebut akan membiasakan perilaku anak untuk disiplin dan patuh terhadap peraturan, tenggang rasa terhadap orang lain, dan sabar menunggu giliran.

2. Memberi dan membalas salam, dengan pembiasaan bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah dengan mengucapkan salam, dan selalu membalas salam yang diucapkan orang lain. Dari hal-hal tersebut ditanamkan pembiasaan untuk bersikap sopan santun, sikap saling menghormati, menciptakan suasana keakraban, melatih keberanian, mengembangkan sosialisasi anak.
3. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dengan membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, masuk dan keluar wc ketika di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan hafalan doa sehari-hari sesuai dengan jadwal hafalan tiap harinya. Dengan berdoa ditanamkan pembiasaan anak untuk memusatkan kegiatan dalam jangka waktu tertentu, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, tidak mengganggu teman ketika berdoa, dan khusyu' dalam berdoa
4. Kegiatan belajar mengajar, menanamkan kegiatan pembiasaan antara lain: berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memusatkan perhatian pada waktu guru menjelaskan, mandiri dalam menyelesaikan tugas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan mengerjakan tugas tersebut sampai selesai
5. Jam istirahat, saat waktu makan, ditanamkan pembiasaan untuk cuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, makan sambil duduk, tidak sambil bicara, membersihkan dan merapikan tempat makan, membuang sampah bungkus makanan ditempatnya, dan bisa mengurus dirinya sendiri. Saat waktu main ditanamkan pembiasaan untuk bermain bersama temannya, tidak berebut mainan, sabar menunggu giliran, meminta tolong dengan cara baik, meminjam dengan ijin, dan merapikan mainan setelah digunakan
6. Pembiasaan berinfak setiap hari Jumat, sehingga akan membiasakan anak berjiwa sosial

b. Kegiatan spontan

Merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui perilaku anak yang tidak baik, misalnya ada anak yang bertengkar, guru secara spontan mendamaikan anak, dan mengajak anak untuk saling memberi dan meminta maaf dengan bersalaman. Kegiatan spontan ini berlaku tidak hanya pada perilaku negatif saja akan tetapi saat anak berperilaku positif pun perlu diberi tanggapan sebagai penguat bahwa perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan. Hal ini dapat sebagai contoh bagi anak didik lainnya.

Kegiatan spontan ini diterapkan guru atas pengamatan perilaku anak sehari-hari, baik ketika anak berperilaku baik dan tidak baik. Ketika anak berperilaku tidak baik maka guru segera memberikan pengertian dan peringatan, berupa:

1. Memberikan pengertian melalui cerita-cerita yang dapat menarik perhatian anak
2. Menanamkan kebiasaan untuk meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya.

Ketika anak melakukan suatu perbuatan baik, guru memberikan sebuah motivasi untuk mempertahankan perilaku anak yang sudah baik, yaitu dengan membarikan hadiah/reward diantaranya dengan cara:

1. Kalimat penguatan yang diucapkan kepada anak saat melihat perilaku anak yang menunjukkan kebaikan, contohnya : “anak pintar”, “anak sholeh”
2. Berekspresi atau gerakan tubuh yang memberikan kesan kepada anak, dengan anggukan kepala, atau mengacungkan jempol
3. Mendekati anak atau berdiri disamping anak dan memberikan sebuah pujian untuk memberikan pengakuan terhadap kebaikan yang dilakukan anak
4. Memberikan sentuhan terhadap anak, dengan mengusap rambut , berjabat tangan, atau menepuk pundaknya
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menyenangkan, dengan memberikan kesempatan memimpin doa atau memimpin barisan
6. Memberikan simbol tertentu kepada anak atas perilaku baiknya dengan memberikan tanda bintang.

c. Kegiatan teladan

Kegiatan teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan bagi anak didiknya. Segala sikap dan tingkah laku guru baik disekolah, dirumah atau dimasyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.

Guru hendaknya menjadi figur yang dapat dicontoh oleh siswanya, maka selain murid, guru pun juga ditanamkan kebiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak didiknya. Dalam hal ini guru diBA Aisyiyah Krakitan I selalu ditanamkan kebiasaan:

1. Hadir disekolah tepat pada waktunya dan tidak terlambat
2. Menyambut ramah anak yang datang kesekolah dengan memberi salam dan berjabat tangan
3. Berpakaian rapi dan sopan
4. Bertutur kata yang baik
5. Menjaga adab makan dan minum
6. Memelihara lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan perencanaan atau program dari guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah seperti yang telah disusun dalam prota, promes, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal belajar BA 'Aisyiyah Krakitan I baik untuk kelompok A dan B, yaitu salah

satunya kebiasaan membaca iqro tiap pagi, kebiasaan menghafal doa, hadist pendek, surat-surat pendek sesuai dengan jadwal.

Pelaksanaan pembiasaan diatas sangat berpengaruh terhadap pengembangan aspek nilai agama dan moral diBA 'Aisyiyah Krakitan I. Menurut hasil observasi dan wawancara, dampak positif dari pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan kepada anak didik dan guru di BA 'Asyiyah Krakitan I adalah:

1. Terbentuk perilaku yang relatif menetap dan sulit untuk diubah sehingga anak terbiasa berbuat kebaikan, dan secara perlahan merubah perilaku yang kurang baik sehingga terbentuk karakter anak.
2. Anak melakukan pembiasaan tersebut dengan senang hati dan kesadaran sendiri tanpa sebuah rasa keterpaksaan, bahkan anak selalu melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Contohnya: setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai anak dibiasakan menghafal surat-surat pendek, anak selalu bersemangat dalam menghafalnya dan segera ingin ganti hafalan surat yang lain sesuai target hafalan perkelompok belajar.
3. Ada hubungan timbal balik antara penanaman pembiasaan untuk guru dan anak didik, ketika suatu saat seorang pendidik lupa menerapkan sebuah pembiasaan, anak didik bisa mengingatkan untuk melakukan pembiasaan tersebut, contoh: ketika hari jumat pembiasaan anak didik Ba 'Aisyiyah Krakitan I untuk berinfaq, ketika guru lupa atau belum sempat menaruh kotak infak diatas meja, maka selalu ada murid yang menyiapkan kotak tersebut diatas meja Guru.
4. Membiasakan anak dengan pembiasaan yang baik tidak hanya disekolah tapi dimanapun mereka berada. Dari hasil observasi terhadap orang tua murid, anak-anak mereka juga melakukan pembiasaan tersebut dirumah, bahkan ketika orang tua lupa berbuat kesalahan, anak sering menegur orang tua. Contoh: ketika ada orang tua yang makan sambil berdiri anak mereka menegur untuk makan sambil duduk seperti yang terbiasa anak lakukan disekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam pengembangan nilai agama dan moral diBA 'Aisyiyah Krakitan I. Pembiasaan yang ditanamkan tidak hanya kepada anak didik tetapi juga kepada pendidik, sehingga terbentuk karakter pendidik yang baik, karena karakter guru akan sangat mempengaruhi perkembangan nilai dan moral anak didiknya. Dengan pembiasaan yang ditanamkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan, dan kegiatan terprogram, anak jadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa sebuah paksaan, dengan senang hati, atas kemauan sendiri dan masih ada dampak positif yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan aspek nilai agama dan moral di BA 'Aisyiyah Krakitan I, sehingga pembiasaan tersebut dapat merubah perilaku anak yang kurang baik dan tumbuh menjadi perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai agama dan moral yang diharapkan

Daftar Pustaka

- Dahar, Willis Ranta , *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Erlangga, 1989
- Irwanto, *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*, jakarta: gramedia pustaka utama, 1997
- Gunarti, winda, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*, Jakarta: universitas Terbuka,2005
- Kamal, Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Fikahati Anesta, 1994
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 146 tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
- Radjasa, *Pengembangan Keimanan, Ketaqwaan, dan Akhlaq Mulia, Kumpulan Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Untuk Guru RA/TK*, Yogyakarta: LPTK FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Satibi Hidayat, Otib, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, jambi: Sinar Grafika Offset, 2005
- Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006
- Wantah, Maria J, *Pengembangan Disiplin, dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Yusuf, syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.